

Gerakan Kebersihan Generasi Muda untuk Kelestarian Lingkungan Kampus


Muchammad Catur Rizky^{1*}, Muhammad Nasrulloh Afandi², Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi³, M. Sifa Fauzi Yulianis⁴, Rommy Hardiansah⁵

^{1,4,5}Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jl. Brigjen Katamso II, Kedungrejo, Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, 61256, Indonesia

^{2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jl. Brigjen Katamso II, Kedungrejo, Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, 61256, Indonesia

E-mail: m.caturizky@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5036>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Dec 2025

Revised: 28 Dec 2025

Accepted: 17 Jan 2026

Kata Kunci:

Kebersihan Kampus, Gerakan Kebersihan, Mahasiswa dan Masyarakat, Kesadaran Lingkungan, Budaya Kebersihan Berkelanjutan, Generasi Muda, Keberlanjutan Lingkungan.

Keywords:

Campus Cleanliness, Clean Movement, Students and Community, Environmental Awareness, Sustainable Clean Culture, Young Generation, Environmental Sustainability.

ABSTRACT

Sebagai upaya strategis, gerakan bersih bersama mahasiswa dan masyarakat dilaksanakan untuk memperbaiki kondisi fisik lingkungan sekaligus menumbuhkan kesadaran, rasa tanggung jawab, dan budaya kebersihan yang berkelanjutan. Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang menekankan pemberdayaan berbasis aset dengan memanfaatkan potensi komunitas yang ada. Potensi tersebut meliputi semangat gotong royong mahasiswa, fasilitas kebersihan kampus, kemampuan anggota komunitas untuk berinteraksi, serta peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Dalam praktiknya, gerakan bersih melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara langsung untuk membersihkan lingkungan, menata fasilitas, mengelola sampah, dan memperbaiki area yang kurang terawat agar tertata rapi dan layak digunakan. Selain menciptakan lingkungan yang bersih, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan yang menumbuhkan kepedulian, rasa tanggung jawab, dan kebiasaan positif terhadap kebersihan. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat memperkuat komitmen kolektif dalam menjaga lingkungan, membangun hubungan sosial, dan menumbuhkan budaya sadar lingkungan. Hasil Penelitian ini adalah Peningkatan Kualitas Lingkungan Gerakan bersih bersama mahasiswa dan masyarakat dapat memperbaiki kondisi fisik lingkungan kampus, seperti mengurangi sampah, menata fasilitas, dan memperbaiki area yang kurang terawat. Melalui kegiatan ini dapat disimpulkan menumbuhnya kesadaran, rasa tanggung jawab, dan budaya kebersihan yang berkelanjutan di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Partisipasi aktif gerakan bersih diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif seluruh elemen kampus dalam menjaga lingkungan dan memperbaiki kualitas lingkungan. Edukasi Lingkungan Kegiatan ini dapat berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan yang menumbuhkan kepedulian dan kebiasaan positif terhadap kebersihan. Membangun Hubungan Sosial Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat dapat memperkuat komitmen kolektif dalam menjaga lingkungan dan membangun hubungan sosial.

As a strategic effort, a collective cleaning movement involving students and the community was carried out to improve the physical condition of the environment while fostering awareness, a sense of responsibility, and a sustainable culture of cleanliness. This activity uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes asset-based empowerment by utilizing existing community potential. These potentials include the students' spirit of mutual cooperation, campus sanitation facilities, the community members' ability to interact, and the role of local residents in environmental management. In practice, the cleaning movement directly involves students and the community in cleaning the environment, organizing facilities, managing waste, and improving poorly maintained areas to make them neat and usable. Besides creating a clean environment, this activity also functions as an environmental education platform that fosters awareness, responsibility, and positive habits toward cleanliness. The interactions formed between students and the community strengthen collective

commitment in maintaining the environment, building social relationships, and fostering an environmentally conscious culture. The findings of this study include an improvement in environmental quality. The collective cleaning movement undertaken by students and the community can enhance the physical condition of the campus environment, such as reducing waste, organizing facilities, and improving neglected areas. Through this activity, it can be concluded that awareness, responsibility, and a sustainable culture of cleanliness grow among students and the community. Active participation is also expected to increase the involvement of all campus elements in maintaining and improving environmental quality. Environmental education within the activity can foster environmental awareness and positive habits related to cleanliness. Social relationship building occurs as interactions between students and the community strengthen collective commitment to caring for the environment and building social bonds.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Muchammad Catur Rizky et al (2026). Gerakan Kebersihan Generasi Muda untuk Kelestarian Lingkungan Kampus. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5036>

PENDAHULUAN

Isu kebersihan lingkungan menjadi perhatian penting di berbagai institusi pendidikan, terutama kampus sebagai ruang tempat berkembangnya generasi muda. Fenomena seperti sampah yang berserakan, kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan menunjukkan bahwa permasalahan kebersihan masih membutuhkan penanganan serius. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap sampah, bukan hanya dalam pemilahan tetapi juga dalam mengurangi penggunaannya (Susanto & Alhsani, 2023). Dasar dari upaya kebersamaan ini adalah pemberdayaan melalui kerjasama yang solid (Darmawan, 2017). Kondisi ini menggambarkan bahwa lingkungan kampus belum sepenuhnya terkelola secara optimal untuk mendukung aktivitas akademik yang bersih, sehat, dan nyaman. Oleh karena itu, membangun budaya yang bertanggung jawab terhadap lingkungan bukan lagi sebuah pilihan, melainkan suatu keharusan untuk mewujudkan kampus sebagai ekosistem akademik yang berkelanjutan dan bermartabat.

Sebagai fondasi dalam membentuk insan akademis yang utuh, pendidikan karakter memegang peran penting dalam menyiapkan generasi muda untuk tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam bermasyarakat dan negara. Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang baik dapat dilakukan dengan memberi pengetahuan dan menanamkan karakter melalui pendidikan. Implementasi nilai-nilai ini, seperti gotong royong, merupakan modal sosial penting dalam pembangunan berkelanjutan (Rohma *et al.*, 2025). Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dalam mengatasi permasalahan lingkungan salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Oleh karena itu, objek penelitian ini difokuskan pada gerakan kebersihan yang melibatkan generasi muda, khususnya mahasiswa, sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu memperkuat upaya pelestarian lingkungan kampus melalui aksi nyata (Naziyah *et al.*, 2020). Oleh karena itu di lakukannya kegiatan bersih-bersih ini untuk memperkuat upaya pelestarian lingkungan kampus lewat kegiatan seperti bersih-bersih kampus secara nyata.

Kelestarian lingkungan kampus mencakup kondisi lingkungan yang terpelihara, bersih, dan berkelanjutan sehingga mendukung proses pendidikan secara optimal. Variabel ini tidak hanya berkaitan dengan kebersihan fisik, tetapi juga keberlanjutan pengelolaan lingkungan yang mencakup perilaku, kesadaran, dan komitmen seluruh warga kampus. Keberlanjutan kelestarian lingkungan ini sangat bergantung pada peran kunci tanggung jawab diri terhadap kepedulian lingkungan dari setiap individu (Nuraini *et al.*, 2022). Kelestarian lingkungan menjadi indikator penting dalam menciptakan ekosistem kampus yang sehat, nyaman, dan ramah bagi aktivitas akademik. Kampus adalah sebuah lingkungan

dimana terdapat warga kampus yang melakukan banyak aktifitas didalamnya yang juga perlu dijaga kesehatan lingkungannya (Rabbianty, 2022). Maka dari itu Kelestarian lingkungan kampus merupakan hasil dari kebersihan dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, didukung oleh kesadaran serta komitmen seluruh warga kampus. Lingkungan yang terjaga dengan baik akan menciptakan suasana yang sehat dan nyaman sehingga mampu menunjang kegiatan akademik secara optimal.

Gerakan kebersihan yang melibatkan generasi muda merupakan bentuk partisipasi aktif mahasiswa dalam menjaga dan merawat lingkungan kampus. Melalui kegiatan seperti pembersihan area publik, pengumpulan sampah, dan pengelolaan fasilitas lingkungan, mahasiswa turut berperan langsung menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kualitas hidup yang layak dan berkelanjutan. Tindakan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran kolektif di kalangan muda terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan.

Selain aksi fisik, gerakan kebersihan generasi muda juga mengandung nilai edukatif yang memperkuat sikap tanggung jawab dan semangat gotong royong. Keterlibatan aktif generasi muda dalam kegiatan gotong royong tidak hanya mencerminkan keberlanjutan nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga menunjukkan tingkat kepekaan sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitar (Evania *et al.*, 2024). Semangat gotong royong ini merupakan inti dari upaya membangun komunitas yang peduli lingkungan dan memperkuat solidaritas sosial (Shidiq *et al.*, 2024; Ramadhan *et al.*, 2024). Dengan adanya kolaborasi, para peserta belajar memahami bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tugas pihak kampus, tetapi tanggung jawab bersama seluruh civitas akademika.

Gerakan kebersihan juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter bagi generasi muda melalui pengalaman langsung. Pengalaman ini akan memperkuat rasa kepemilikan terhadap lingkungan dan menumbuhkan kebanggaan atas kontribusi yang diberikan. Pengalaman melihat dampak dari sampah yang tidak terkelola, memahami pentingnya ruang yang bersih, serta merasakan manfaat lingkungan yang nyaman menjadi penguat dalam menanamkan kebiasaan peduli lingkungan. Dari sini, gerakan kebersihan tidak hanya menghasilkan lingkungan yang bersih, tetapi juga perilaku berkelanjutan dari para mahasiswa.

Keterlibatan generasi muda dalam gerakan kebersihan diyakini memberikan kontribusi besar terhadap kelestarian lingkungan kampus. Ketika mahasiswa terlibat langsung dalam merawat lingkungan, pemahaman dan kepedulian mereka meningkat, sehingga memunculkan perilaku yang lebih bertanggung jawab. Peran serta komunitas lokal, termasuk integrasi kearifan lokal dengan ilmu pengetahuan modern, sangat penting dalam konservasi keanekaragaman hayati (Nurmalasari & Nuraini, 2021). Dengan demikian, gerakan kebersihan dapat menjadi motor penggerak yang menghubungkan partisipasi generasi muda dengan terciptanya lingkungan kampus yang lestari dan terjaga. Partisipasi aktif pemuda dalam pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan kualitas lingkungan desa serta menumbuhkan budaya baru dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan (Tangngisalu *et al.*, 2025). Oleh karena itu Secara keseluruhan, keterlibatan generasi muda, khususnya mahasiswa, dalam gerakan kebersihan memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan baik di kampus maupun desa. Partisipasi aktif mereka tidak hanya meningkatkan kualitas kebersihan dan kenyamanan lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, rasa tanggung jawab, serta budaya baru dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Inovasi seperti daur ulang sampah menjadi ecobrick untuk barang bermanfaat merupakan contoh nyata dari budaya baru ini (Putri *et al.*, 2025; Wanti *et al.*, 2025), sekaligus upaya mewujudkan kampus hijau melalui kreativitas (Masrifah *et al.*, 2024). Keterlibatan mahasiswa juga dapat dioptimalkan melalui kegiatan penghijauan dan optimalisasi lahan kampus (Satria *et al.*, 2024; Ummah *et al.*, 2024; Mujito *et al.*, 2025), serta kolaborasi dengan elemen masyarakat seperti karang taruna (Nisa *et al.*, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran gerakan kebersihan generasi muda dalam mendukung kelestarian lingkungan kampus. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi dampak dari keterlibatan mahasiswa terhadap budaya kebersihan yang berkelanjutan, serta menilai efektivitas gerakan tersebut dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan ramah bagi seluruh warga kampus.

METODE

Perencanaan gerakan kebersihan generasi muda dimulai dengan diadakannya briefing bersama mahasiswa dan pihak kampus di gedung baru. Mahasiswa sebagai generasi muda kampus mengusulkan kegiatan gerakan kebersihan sebagai bentuk nyata kontribusi mereka dalam menjaga lingkungan belajar. Dalam rapat tersebut, seluruh peserta sepakat untuk bekerja sama dan membentuk panitia pelaksana yang akan bertanggung jawab atas seluruh rangkaian kegiatan kebersihan dalam rangka meningkatkan kepedulian sekaligus menjaga kelestarian lingkungan kampus.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yakni pendekatan berbasis aset yang menekankan pada pemberdayaan komunitas melalui identifikasi potensi yang dimiliki. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan gerakan kebersihan yang melibatkan generasi muda sebagai aset utama dalam menciptakan perubahan lingkungan. Suatu pendekatan pengembangan masyarakat yang berfokus pada identifikasi, pemetaan, dan pemanfaatan aset lokal daripada menekankan pada kekurangan atau permasalahan yang ada. Dengan ABCD, kegiatan difokuskan pada pemanfaatan berbagai kemampuan, keterampilan, dan sumber daya yang sudah ada di komunitas kampus sebagai dasar pelaksanaan gerakan kebersihan.

Dalam konteks gerakan kebersihan generasi muda, pendekatan ABCD digunakan sebagai kerangka utama dalam penyusunan langkah kerja. Proses dimulai dengan inventarisasi aset, di mana mahasiswa, organisasi kampus, dan pihak pengelola lingkungan bersama-sama mengidentifikasi potensi yang dapat mendukung kegiatan kebersihan. Aset-aset ini mencakup kepedulian mahasiswa, kemampuan koordinasi organisasi kampus, sarana kebersihan yang tersedia, serta keahlian peserta dalam melakukan edukasi maupun kampanye lingkungan.

Pelaksanaan gerakan kebersihan lingkungan kampus dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan pengadaan alat-alat kebersihan seperti kantong sampah, sarung tangan, dan peralatan pendukung lainnya dengan memanfaatkan fasilitas kampus serta dukungan unit kegiatan mahasiswa. Selanjutnya, panitia menyusun jadwal kegiatan dan membagi zona kebersihan agar setiap kelompok mahasiswa dapat bekerja secara terarah. Selain itu, mahasiswa juga membuat pengumuman dan ajakan partisipasi untuk disebarkan melalui media kampus guna memastikan seluruh warga kampus mengetahui dan terlibat dalam kegiatan kebersihan.

Seluruh rangkaian kegiatan ini berfungsi sebagai media pemberdayaan generasi muda sekaligus upaya menjaga kelestarian lingkungan kampus. Melalui strategi ABCD, gerakan kebersihan tidak hanya menghasilkan lingkungan kampus yang lebih bersih, tetapi juga mengaktifkan potensi mahasiswa untuk bekerja sama, membangun kesadaran lingkungan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap ruang belajar mereka. Dengan demikian, kegiatan ini bukan sekadar aksi kebersihan, tetapi momentum pembentukan karakter peduli lingkungan serta penguatan komitmen bersama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan kampus. Dalam menjaga kelestarian lingkungan melibatkan seluruh elemen masyarakat, baik pemerintah, Institusi Pendidikan, dan seluruh masyarakat. Banyak aksi yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga lingkungan baik sekolah maupun perguruan tinggi (Wardhana *et al.*, 2025). Oleh karena itu, upaya menjaga kelestarian lingkungan tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan membutuhkan kerja sama dari semua elemen masyarakat. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Beragam aksi dan kegiatan yang telah dilakukan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi, menunjukkan bahwa kepedulian bersama mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan. Dengan kolaborasi seluruh pihak, usaha pelestarian lingkungan dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa gerakan kebersihan yang melibatkan generasi muda dilaksanakan secara langsung melalui aksi bersih-bersih di berbagai area kampus. Melalui keterlibatan langsung dalam aksi gotong royong, warga dilatih untuk tidak hanya menjadi penerima

manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam menjaga kebersihan (Murniati *et al.*, 2025). Program ini diikuti oleh mahasiswa, organisasi pemuda kampus, serta beberapa warga dan tenaga kependidikan yang berpartisipasi secara sukarela. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama beberapa hari dengan fokus pada area yang sering menjadi pusat aktivitas. Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajak generasi muda turut serta dalam menjaga kebersihan serta menghidupkan kembali semangat peduli lingkungan di lingkungan kampus. Sasaran utama gerakan ini adalah terciptanya ruang belajar yang bersih, sehat, dan nyaman, serta tumbuhnya kebiasaan positif pada mahasiswa untuk menjaga lingkungan. Selain itu, melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat memahami pentingnya kelestarian lingkungan sebagai bagian dari perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan kampus.

Digunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pemanfaatan aset, potensi, serta kekuatan yang dimiliki oleh komunitas kampus. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya diposisikan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai sumber daya utama yang memiliki kemampuan, energi, dan kreativitas dalam merawat lingkungan. Suatu pendekatan pengembangan masyarakat yang berfokus pada identifikasi, pemetaan, dan pemanfaatan aset lokal daripada menekankan pada kekurangan atau permasalahan yang ada (Hidayat *et al.*, 2025). Metode ABCD memungkinkan setiap individu yang terlibat untuk memahami bahwa pemberdayaan lingkungan dapat dimulai dari aset sederhana yang sudah tersedia, seperti tenaga, waktu, pengetahuan, serta fasilitas kampus. Dengan demikian, kegiatan kebersihan ini tidak hanya sekadar aktivitas rutin, tetapi juga proses pengembangan kapasitas mahasiswa agar mampu membangun lingkungan kampus yang bersih dan berkelanjutan dengan memaksimalkan potensi yang ada.

Ketercapaian tujuan kegiatan secara umum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari antusiasme generasi muda dalam mengikuti kegiatan, baik dalam proses pembersihan maupun dalam memberikan kontribusi berupa ide dan tenaga. Area kampus yang menjadi titik kegiatan mengalami peningkatan kebersihan yang cukup signifikan. Selain dampak fisik, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa peduli lingkungan pada peserta, yang tampak dari sikap mereka yang mulai lebih berhati-hati dalam menjaga kebersihan setelah kegiatan berlangsung. Mereka juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti kepada lingkungan sekitar, baik dalam bentuk tindakan sosial, kepedulian terhadap sesama, maupun upaya menjaga keharmonisan dalam masyarakat (Ghoniayah & El Yunusi, 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama gerakan kebersihan untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran generasi muda terhadap kelestarian lingkungan kampus telah tercapai dengan baik.

Melihat hasil kegiatan yang cukup baik, gerakan kebersihan ini diharapkan bisa menjadi kebiasaan rutin bagi mahasiswa dan warga kampus. Dengan adanya kegiatan ini, muncul harapan bahwa akan ada kelompok atau komunitas kecil yang terus mengajak dan menggerakkan mahasiswa lain untuk menjaga kebersihan kampus. Harapannya kampus dan mahasiswa nantinya dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah, seperti mereka dapat mengembangkan cara yang baik dan tepat dalam pengelolaan sampah hingga membuka peluang bisnis baru (Sasono, 2024). Kegiatan sederhana seperti bersih-bersih ini juga bisa berkembang menjadi program yang lebih besar, misalnya kampanye hemat sampah, penanaman tanaman hijau, atau edukasi menjaga lingkungan. Jika kebiasaan baik ini terus dilakukan, kampus tidak hanya menjadi lebih bersih, tetapi juga semakin nyaman dan memberikan contoh positif bagi seluruh warga kampus.



Gambar 1: Mencangkul Lahan yang Tidak Rata.

Pada gambar pertama tampak mahasiswa sedang melakukan pengolahan tanah dengan mencangkul area yang permukaannya tidak rata. Aktivitas ini dilakukan untuk memperbaiki struktur tanah sehingga bagian yang sebelumnya bergelombang menjadi lebih teratur. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap sampah, bukan hanya dalam pemilahan tetapi juga dalam mengurangi penggunaannya. Upaya tersebut membantu menciptakan kondisi lahan yang lebih aman untuk dilewati dan meningkatkan kesiapan area tersebut untuk proses penataan berikutnya.



Gambar 2: Mencangkul dan Mengumpulkan Rumput Liar

Penanaman diawali dengan meratakan tanah gundul, mencabut rumput liar dan menyapu bersih tumbuhan yang ada, serta menggemburkan tanah dengan cara mencangkul menghilangkan gulma dan sisa-sisa lainnya. Proses penanaman tanaman obat hidup diawali dengan penyiapan bibit tanaman yang dibeli dari pedagang tanaman. Bijinya terbuat dari berbagai tanaman seperti kangkung, kemangi, terong, tomat, dan cabai. Fungsi dari penanaman yaitu antara lain yaitu sebagai pemanfaatan lahan, dan mempermudah mendapatkan bahan sayuran anti peptisida tinggi.



Gambar 3: Membersihkan dan Menanam Tanaman.

Foto ketiga memperlihatkan mahasiswa yang tengah merapikan area sekitar sambil menanam bibit tanaman baru. Langkah ini dilakukan guna menambah keasrian lingkungan kampus dan menghidupkan kembali ruang hijau. Setiap anggota masyarakat merasa memiliki peran yang penting dalam menjaga kesejahteraan komunitas, baik dari segi sosial maupun lingkungan. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa menunjukkan bahwa menjaga lingkungan tidak cukup hanya dengan membersihkan sampah, tetapi juga dengan menambah vegetasi yang memberikan manfaat jangka panjang.



Gambar 4: Membersihkan dan Menanam Tanaman.

Tanaman apotik hidup merupakan salah satu solusi sederhana dan bermanfaat untuk menjaga kesehatan keluarga. Menanam tanaman herbal di pekarangan rumah tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga menyediakan bahan alami yang mudah diakses untuk pengobatan tradisional (Rofiuddin *et al.*, 2025). Berbagai tanaman seperti jahe, kunyit, lidah buaya, dan daun sirih memiliki khasiat yang terbukti secara turun-temurun sebagai obat herbal untuk berbagai penyakit ringan, seperti batuk, demam, atau luka ringan. Selain itu, keberadaan tanaman ini membantu mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia, sehingga lebih ramah lingkungan dan ekonomis. Pemanfaatan tanaman herbal di pekarangan rumah juga mendukung gerakan hidup sehat dan alami di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup organik. Penanaman obat herbal dilakukan sebagai pengolahan obat alami anti peptisida dan obat yang lebih aman tanpa bahan kimia.



Gambar 5: Memasang Pagar.

Pada gambar kelima terlihat mahasiswa bekerja memasang pagar di salah satu titik kawasan kampus. Selain dampak fisik, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa peduli lingkungan pada peserta, yang tampak dari sikap mereka yang mulai lebih berhati-hati dalam menjaga kebersihan setelah kegiatan berlangsung. mereka juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti kepada lingkungan sekitar, baik dalam bentuk tindakan sosial, kepedulian terhadap sesama, maupun upaya menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Pemasangan pagar ini berfungsi untuk melindungi tanaman yang baru ditanam agar tidak terinjak maupun rusak secara tidak sengaja (Reno *et al.*, 2025). Selain itu, batasan

ini membantu menandai area yang sedang dirawat sehingga proses pemeliharaan menjadi lebih terkontrol dan terarah.



Gambar 6: Membudidayakan Lele

Melakukan budidaya ikan dalam galon yang biasanya juga digunakan untuk membudidayakan sayuran sekaligus. Budidaya dalam galon memiliki banyak keuntungan, antara lain murah dan mudah dalam perawatan, dapat dilakukan di lahan sempit dan terbatas, tidak memerlukan banyak air, dapat dipindahkan dengan mudah, dan dapat menjadi sumber protein dari ikan dan sayuran. Ikan yang dapat dibudidayakan dengan dipilih berdasarkan kemampuan hidup dalam media air yang rendah oksigen, misalnya ikan lele. Ikan lele diketahui rendah lemak dengan kadar protein sedang. Selain sebagai sumber protein, ikan lele mengandung karoten, vitamin A, fosfor, kalsium, zat besi, vitamin B1, vitamin B6, vitamin B12 dan kaya asam amino Dilakukannya pemeliharaan ikan lele pada galon antara lain yaitu pemanfaatan sampah plastik seperti galon bekas, menjadikan pemeliharaan ikan lele yang lebih efektif dan mudah.



Gambar 7: Merapikan Tanah Berlubang.

Gambar ketujuh menunjukkan mahasiswa sedang memperbaiki bagian tanah yang berlubang. Setiap anggota masyarakat merasa memiliki peran yang penting dalam menjaga kesejahteraan komunitas, baik dari segi sosial maupun lingkungan. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kecelakaan kecil seperti tersandung, sekaligus mengurangi potensi genangan air ketika hujan turun. Setelah permukaan tanah dirapikan, area tersebut tampak lebih aman dan nyaman untuk dilalui, menandakan keberhasilan kerja bakti yang dilakukan.

Seluruh rangkaian kegiatan pada foto ketujuh tersebut menggambarkan bagaimana mahasiswa berperan aktif dalam memperbaiki dan merawat lingkungan kampus melalui berbagai tindakan nyata. Pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dalam menjaga kelestarian lingkungan. Mulai dari meratakan tanah, membersihkan area, menanam tanaman, hingga memperbaiki bagian yang rusak. Upaya-upaya ini tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih rapi, aman, dan tertata, tetapi juga menunjukkan tumbuhnya kepedulian mahasiswa terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan ruang hijau. Dengan kerja sama dan partisipasi mahasiswa, suasana kampus menjadi lebih nyaman sekaligus

mencerminkan komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan layak untuk kegiatan sehari-hari.



Gambar 8: Kerja Bakti Mahasiswa dalam Pemasangan Paving

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bertema “Pemberdayaan masyarakat dalam pemasangan paving block plastik untuk jalan. Dengan membangun jalan setapak menggunakan paving blok, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, tetapi juga memberikan peluang bagi mahasiswa dan dosen untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi melalui pendidikan dan pemberdayaan (Herlina *et al.*, 2024). Kegiatan tersebut bermanfaat bagi seluruh mahasiswa sebagai pembelajaran melalui kerja bakti secara nyata.

SIMPULAN

Kegiatan gerakan kebersihan generasi muda untuk kelestarian lingkungan kampus dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun bersama. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pembersihan area kampus, penataan lingkungan, hingga pelibatan mahasiswa sebagai agen perubahan, telah mendapatkan dukungan positif dari warga kampus dan tenaga kependidikan. Gerakan ini mampu menghidupkan kembali semangat kepedulian lingkungan di kalangan mahasiswa serta meningkatkan kondisi fisik kampus menjadi lebih bersih, tertata, dan nyaman untuk digunakan sebagai ruang belajar. Adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut: Kegiatan gerakan kebersihan telah berhasil meningkatkan rasa kepedulian dan tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus. Pelaksanaan gerakan ini juga berfungsi menguatkan budaya gotong royong, membentuk perilaku peduli lingkungan, serta menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan yang berkelanjutan di kalangan generasi muda.

Dengan melihat dampak positif yang dihasilkan, disarankan agar kegiatan gerakan kebersihan ini dapat dilaksanakan secara rutin dan menjadi agenda tetap kampus. Kegiatan ini dapat menjadi momentum bagi mahasiswa untuk terus berkontribusi dalam menjaga ruang belajar yang bersih dan sehat, sekaligus memperkuat karakter peduli lingkungan. Pihak kampus, organisasi mahasiswa, serta komunitas pemuda kampus diharapkan dapat terus berkolaborasi dalam mengembangkan program-program yang mendukung kelestarian lingkungan, seperti edukasi pengelolaan sampah, kampanye lingkungan, maupun kegiatan penanaman tanaman hijau. Dengan upaya berkelanjutan, lingkungan kampus tidak hanya menjadi lebih bersih, tetapi juga menjadi contoh positif bagi seluruh civitas akademika dalam menjalankan perilaku ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Terima kasih yang tulus

disampaikan kepada para dosen pembimbing, mitra, dan narasumber yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta data berharga. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan konstruktif serta fasilitas sehingga proses penelitian hingga penulisan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga kontribusi semua pihak mendapat balasan yang setimpal dan dapat menjadi amal jariyah.

REFERENSI

- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Evania, E. D., Kerebungu, F., & Salem, V. E. . (2024). Kepedulian Sosial Generasi Muda dalam Kehidupan Budaya di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, 1(4), 150–160. <https://doi.org/10.64924/f7azqr90>
- Ghonyah, B., & El Yunusi, M. Y. M. (2025). *Pelatihan Pembersihan Sungai dalam Peduli Lingkungan di Desa Tlasih Kecamatan Tulangan Sidoarjo*. 1(1), 54–66.
- Herlina, R., Hakim, N., Mochtar, K., Upa, V. A., Husen, A., Apriliasi, E., & Hakim, A. Maulana. (2024). *Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan masyarakat dalam pemasangan paving block plastik untuk jalan makam di Desa Pabuaran, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor Institut Teknologi Indonesia Agustus 2024*.
- Hidayat, N., Yaqin, M. A., Yaqin, A., Alam, B., & Fairus, J. (2025). Penguatan Sumber Daya Manusia Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). *NGALIMAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 86–97
- Mujito, Suwito, D. Darmawan., R. K. Khayru., A. R. Putra., R. Hardyansah., F. Issalillah., & R. Mardikaningsih (2025). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Optimalisasi Lahan Kampus Melalui Kegiatan Penanaman Pohon Mangga di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Z-COVIS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 78–87.
- Masrifah, M., Azizah, C., Nurdiansah, I. D., Isnuwitama, Z. A. R., Hariaji, A., Pradana, A. K., Wulandari, W., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2024). Kreativitas melalui Program Daur Ulang dan Desain Papan Hibauan sebagai Upaya Mewujudkan Kampus Hijau di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 19–26.
- Murniati, D., Rahman, B., & Hambali, I. (2025). *Kegiatan Bersih Bersih Sampah di Pinggir Jalan Guna Menjaga Kebersihan dan Mencegah Banjir Desa Bratang*. 3(3), 887–898.
- Naziyah, S., Akhwani, Nafiah, & Hartatik, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nisa, K., R. A. Ghifari, M. C. Rizky, R. Hardyansah, M. Y. M. El-Yunusi, I. Ikhwanuddin, & C. T. I. Dzinnur. (2023). Kolaborasi Antar Mahasiswa KKN UNSURI dengan Karang Taruna di Desa Jumputrejo dalam Memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 19-24.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nurmalasari, D., & Nuraini, R. (2021). The Role of Local Communities in Biodiversity Conservation: Challenges and Integration of Local Wisdom with Modern Science. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 99-104.
- Putri, S. A. D., Fadhilah, M. I., Daraini, N. S. A., Yuliastutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). Membudidayakan Sampah Anorganik Menjadi Barang Bermanfaat Melalui Ecobrick. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313-3319.
- Rabbianty, E. N. (2022). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Literasi Lingkungan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 10(2), 163–176.
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi*

- Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Reno, M., Sriwidadi, D., Al Haibah, M. F. F., Sabrina, S., Putra, A. R., Darmawan, D., Dzinnur, C. T., El Yunusi, M. Y. M., Hardyansyah, R., & Rizky, M. C. (2025). Inovasi Pembuatan Pagar Taman dari Kayu dan Daur Ulang Botol Bekas di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 2(1), 189-198.
- Rofiuddin, A. N., Aslam, P. F., Rifki Febrian, R., Vitrianingsih, Y., Issalillah, F., Hariani, M., Rizky, M. C., Khayru, R. K., Arifin, S., & Putra, A. R. (2025). Pengaplikasian Pupuk Kandang untuk Tanaman di Area Taman Universitas Sunan Giri Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 204–212. <https://journal.stai-muafi.ac.id/index.php/JAMARAT/article/view/155>
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2025). Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 737–745.
- Sasono, B. A. (2024). Peran Kampus dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Kota. *Waste Handling and Environmental Monitoring*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.61511/whem.v1i1.2024.625>
- Sasono, B. A. (2024). Peran Kampus dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Kota. *Waste Handling and Environmental Monitoring*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.61511/whem.v1i1.2024.625>
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16-23.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12–19.
- Susanto, R. P., & Alhsani, N. Al. (2023). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Kepedulian Lingkungan di Dusun Rembang Desa Banjar Banyuwangi. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(2), 201–212. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i2.92>
- Tangngisalu, J., Akob Kadir, M., Saleh, J., Yusuf, M., Rajab, A., Mochtar, H., & Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, S. (2025). *Generasi Muda Peduli: Kontribusi Nyata untuk Lingkungan Bersih dan Sehat Caring Young Generation: Real Contribution to a Clean and Healthy Environment*. 194–201.
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26-35.
- Wanti, A. A., Mahbubah, S. M. R., Al Farocho, M. N., Vitrianingsih, Y., Safira, M. E., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Masnawati, E. (2025). Inovasi Daur Ulang Pemanfaatan Ecobrick dalam Pembuatan Meja Ramah Lingkungan di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 694–708.
- Wardhana, H. K., Sujarwo, & Safitri, D. (2025). Efforts To Grow Environmental Awareness in Higher Education. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 2974–2984.